

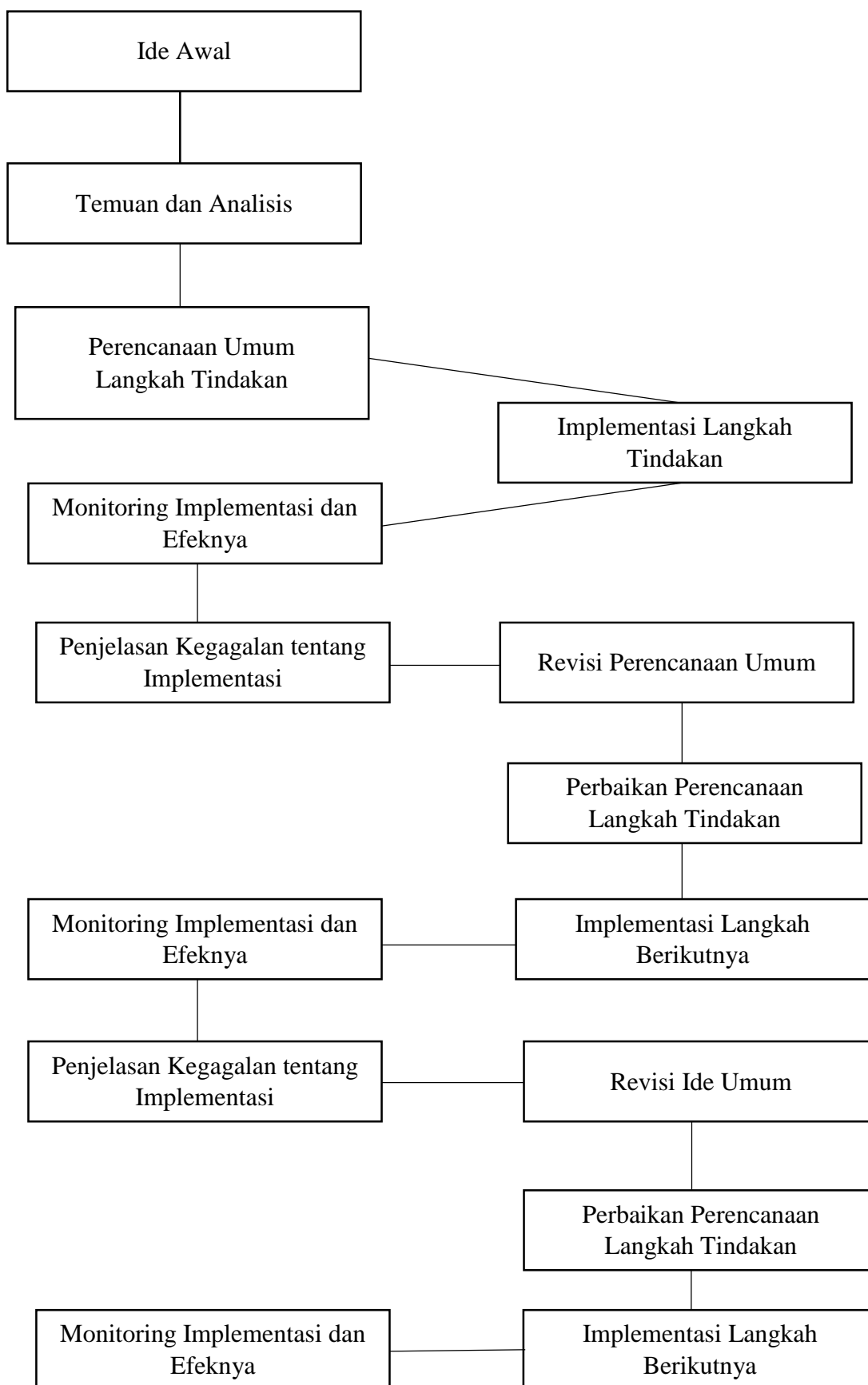
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, perbaikan proses pembelajaran dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di kelas perlu dilakukan oleh guru secara langsung. Menurut Elliot (dalam Sanjaya 2013), Penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, serta mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya. Sedangkan menurut Sukardi (2013), menyatakan bahwa secara umum penelitian tindakan kelas adalah pengembangan penelitian terpakai (*applied research*), dimana peneliti bertindak sebagai pemeran aktif kegiatan pokok seperti agen perubahan dan subjek atau objek yang diteliti akan memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan oleh peneliti secara terencana. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti secara terencana dan sistematis untuk mengatasi masalah dengan cara memberikan tindakan-tindakan tertentu.

Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar terdapat beberapa model atau desain PTK yang dapat digunakan pada penelitian dalam konteks pendidikan. Di antaranya adalah model Kurt Lewin, model Kemis dan Mc.Taggart, dan model Elliot. Desain penelitian tindakan kelas yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah desain model Elliot, dengan pertimbangan bahwa model ini merupakan model yang terdiri dari tiga siklus dan beberapa tindakan serta melihat dalam mata pelajaran terdiri dari beberapa materi yang tidak memungkinkan untuk diselesaikan dalam satu kali tindakan. Selain itu penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian tentang membaca pemahaman, pada hakikatnya membaca merupakan proses yang harus dilakukan secara berulang-ulang dan tidak bisa diselesaikan hanya dalam satu kali tindakan. Adapun desain PTK model Elliot dikemukakan pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1 Desain PTK Model Elliot (dalam Taniredja, dkk. 2012, hlm. 25)**

Amartia Robiatun, 2018

**PENGUNAAN MEDIA BIG BOOK DALAM PROSEDUR MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN CERITA DONGENG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Cinunuk 01 yang berada di Jalan Raya Cinunuk nomor 725 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Masalah yang terjadi pada SD tersebut adalah masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV, hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang cenderung masih tradisional dan tidak adanya media pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran membaca pemahaman masih terpaku pada teks yang ada pada buku tanpa menggunakan media lain yang mendukung untuk memaksimalkan pembelajaran membaca. Alasan penulis memilih SD tersebut adalah untuk mengabdikan diri serta meneliti sejauh mana perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.

### 3.3 Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian yang akan digunakan oleh peneliti adalah skoring rubrik. Skoring rubrik ini terdiri atas aspek yang akan dinilai oleh peneliti dalam pembelajaran dan menjadi tolak ukur ketercapaian indikator pada diri siswa. Dalam prosesnya peneliti akan menggunakan LKS sebagai tes penilaian. Menurut Sanjaya (2009), tes penilaian merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya peneliti akan menggunakan LKS untuk menjelaskan amanat dan LKS untuk menceritakan kembali. Pedoman yang akan digunakan dikemukakan pada tabel 3.1 dan 3.2.

**Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Menjelaskan Amanat**

Aspek	Skor	Deskripsi
Menjelaskan amanat dari teks cerita dongeng.	4	Siswa dapat menjelaskan amanat dari teks cerita dengan tepat dan sesuai dengan isi cerita.
	3	Siswa dapat menjelaskan amanat dari teks cerita dengan tepat namun kurang sesuai dengan isi cerita.
	2	Siswa dapat menjelaskan amanat dari teks cerita, namun kurang tepat.
	1	Siswa belum dapat menjelaskan amanat dari teks cerita dengan tepat.

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Menceritakan Kembali

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor	Deskripsi
1	Identifikasi Cerita	Menuliskan tokoh dalam cerita	4	Dapat menuliskan semua tokoh yang ada dalam cerita
			3	Dapat menuliskan sebagian besar tokoh yang ada dalam cerita
			2	Dapat menuliskan setengah tokoh yang ada dalam cerita
			1	Dapat menuliskan sebagian kecil tokoh yang ada dalam cerita
		Menuliskan latar dalam cerita	4	Dapat menuliskan semua latar yang ada dalam cerita
			3	Dapat menuliskan sebagian besar latar yang ada dalam cerita
			2	Dapat menuliskan setengah latar yang ada dalam cerita
			1	Dapat menuliskan sebagian kecil latar yang ada dalam cerita
2	Organisasi Struktur Cerita	Kesesuaian peristiwa	4	Semua peristiwa sesuai dengan yang ada dalam cerita
			3	Sebagian besar peristiwa sesuai dengan yang ada dalam cerita
			2	Setengah peristiwa sesuai dengan yang ada dalam cerita
			1	Hanya sebagian kecil peristiwa yang sesuai dengan cerita
3	Bahasa	Diksi	4	Siswa mampu menggunakan variasi kata untuk menyusun kalimatnya dengan kata-kata sendiri dengan sangat baik.
			3	Siswa mampu memilih kata untuk menyusun kalimatnya dengan kata-kata sendiri dengan baik.
			2	Siswa mampu memilih kata untuk menyusun kalimat namun mengacu pada teks yang dibacanya.
			1	Siswa kurang mampu memilih kata untuk menyusun kalimat dan kebanyakan hanya

				menulis ulang kalimat dari teks bacaannya.
4	Penulisan	Teknik penulisan	4	Siswa mampu menuliskan kembali isi cerita dengan menggunakan ejaan yang tepat, struktur kalimat yang sistematis dan tulisan rapih
			3	Siswa mampu menuliskan kembali isi cerita dengan menggunakan ejaan yang tepat, sistematika struktur kalimat yang sistematis, namun tulisan tidak rapih
			2	Siswa mampu menuliskan kembali isi cerita dengan menggunakan ejaan yang tepat, namun sistematika struktur kalimat tidak tepat dan tulisan tidak rapih
			1	Siswa kurang mampu menuliskan kembali isi cerita dan tidak menggunakan ejaan yang tepat, sistematika struktur kalimat tidak tepat dan tulisan tidak rapih

### 3.3.2 Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan lembar yang berisi pertanyaan yang diajukan oleh guru secara langsung kepada siswa, dari hasil wawancara ini peneliti bisa mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara langsung maupun melalui media tertentu. Menurut Sudaryono, dkk (2013), wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya, wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data dalam penelitian.

### 3.3.3 Observasi

Menurut Sudaryono, dkk (2013), observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru dan siswa yang sesuai dengan fokus masalah.

### 3.3.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat pengumpul data yang berupa catatan atau tulisan mengenai proses penelitian. Catatan lapangan atau *field notes* adalah data yang tercatat selama observasi, catatan lapangan berupa teks atau kata-kata yang ditulis oleh peneliti selama proses penelitian. Sejalan dengan hal ini Sudaryono, dkk (2013), menyatakan bahwa catatan lapangan terbagi menjadi dua macam, yaitu catatan harian guru dan catatan harian siswa. catatan harian guru merupakan alat pengumpul data berupa buku catatan yang dimiliki guru, guru akan mencatat situasi kelas dan berbagai fenomena yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan catatan harian siswa merupakan alat pengumpul data yang berupa catatan ide, reaksi, dan pendapat para siswa tentang umpan balik mereka setelah mendapat tindakan dari peneliti.

### 3.3.5 Dokumentasi

Menurut Sumadayo (2013), dokumentasi merupakan pengumpulan data yang terdiri atas gambar atau suara yang dikumpulkan oleh peneliti untuk membantu mereka dalam memahami fenomena yang sedang diteliti. Hal ini berguna untuk memperoleh data kualitatif.

## 3.4 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga siklus dengan dua tindakan pada setiap siklusnya. Adapun implementasi siklus dan tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu :

### 3.4.1 Ide Awal

Ide awal atau tahap pertama, peneliti melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar di kelas. Selama sebulan, peneliti mengamati kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih sangat rendah, sehingga diperlukan solusi yang tepat agar kemampuan tersebut dapat ditingkatkan.

### 3.4.2 Temuan Analisis

Dalam tahap ini peneliti mendapati temuan yaitu dengan cara melakukan observasi di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui situasi serta kondisi yang terjadi di kelas dengan melakukan sebuah tes. Tes yang dilakukan oleh guru adalah kemampuan siswa dalam menjelaskan amanat dan menceritakan kembali,

dari hasil tersebut diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang maksimal.

### 3.4.3 Perencanaan Umum

Tahap ini merupakan tahap sebelum peneliti dalam menerapkan prosedur pembelajaran membaca menggunakan media *big book*. Pada tahap ini peneliti menyusun langkah awal yang dilakukan, seperti mengkaji kurikulum yang digunakan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media, melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat, serta menuliskan deskripsi pembelajaran yaitu berbagai temuan baik itu positif maupun negatif, evaluasi serta kesimpulan.

### 3.4.4 Implementasi Tindakan

#### 3.4.4.1 Siklus I Tindakan 1

Pada tahap ini merupakan tahap peneliti menerapkan prosedur pembelajaran membaca menggunakan media *big book* pada siklus I, tema yang digunakan adalah “Daerah Tempat Tinggalku”. Pada tahap ini peneliti menstimulasi seluruh siswa agar mereka memahami teks yang dibacanya melalui *cover* pada media *big book*. Pada tahap pramembaca siswa diminta untuk melihat gambar pada *cover* media *big book* dan membaca judul cerita bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan orientasi teks dari guru. Berlanjut pada tahap membaca siswa ditugaskan membaca teks cerita dongeng yang ada pada media *big book* secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari dua orang siswa dan setiap kelompok mendapatkan satu media *big book* berukuran A3 untuk dibaca bersama. Setelah siswa selesai membaca guru akan meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai cerita yang dibacanya. Setelah itu siswa ditugaskan untuk menggaris bawahi hal-hal penting dalam teks cerita dongeng yang ada pada *big book*. Kemudian siswa ditugaskan untuk mengerjakan LKS secara individu, dalam LKS tersebut siswa diminta untuk menjelaskan amanat cerita dongeng. Setelah siswa mengumpulkan hasil jawaban pada LKS, guru dan siswa membahas bersama materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan penutup guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama.

#### 3.4.4.2 Siklus I Tindakan 2

Pada tindakan 2 guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai isi cerita. Setelah itu siswa diminta untuk membaca kembali teks cerita dongeng pada media yang sama. Tahap membaca dilakukan secara berulang untuk membuat siswa memperoleh pemahaman terhadap teks yang dibacanya. Setelah siswa membaca teks, siswa ditugaskan untuk menceritakan kembali cerita dongeng yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Siswa menceritakan kembali secara tertulis dalam LKS yang disediakan guru, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami teks yang dibacanya. Setelah itu, salah satu perwakilan siswa diminta untuk menceritakan kembali teks di depan kelas dengan menggunakan media *big book*. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi dan berdoa bersama.

#### 3.4.5 Monitor Implementasi

Pada tahap ini merupakan tahap refleksi, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan rencana yang telah disusun sebelumnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari instrumen penelitian, yang kemudian hasil analisis tersebut menjadi acuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

#### 3.4.6 Penjelasan Kegagalan Implementasi

Setelah mendapatkan hasil refleksi yang telah diimplementasikan, kemudian peneliti mengajinya untuk mengetahui kegagalan-kegagalan yang terjadi saat implementasi pembelajaran. Kegagalan tersebut perlu dijelaskan agar peneliti dapat memperbaiki kegagalan tersebut dan kegagalan tersebut tidak terulang kembali pada pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

#### 3.4.7 Revisi Perencanaan Umum

Revisi perencanaan umum dilakukan untuk perbaikan rancangan pembelajaran selanjutnya yang dilakukan pada akhir setiap siklus agar pada siklus selanjutnya mengalami peningkatan. Revisi ini berguna untuk meminimalisir kegagalan.

#### 3.4.8 Perbaikan Perencanaan

Perencanaan perbaikan dilakukan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Perbaikan rancangan ini harus disesuaikan dengan hasil refleksi yang didapat.



### **3.5 Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Menceritakan Kembali**

Menceritakan kembali cerita dongeng adalah menjelaskan secara runtut pemahaman isi cerita sesuai dengan teks yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Adapun indikator dalam menceritakan kembali adalah kelengkapan nama tokoh, latar, kesesuaian peristiwa, diksi atau pilihan kata, dan teknik penulisan yang mencakup penulisan ejaan dan stuktur kalimat.

#### **3.5.2 Menjelaskan Amanat**

Amanat merupakan pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Dalam menjelaskan amanat siswa diharuskan menuliskan amanat yang sesuai dengan cerita dan menjelaskannya dengan cara mengaitkan amanat tersebut dengan kejadian atau peristiwa yang ada di dalam cerita.

### **3.6 Analisis Data**

Setelah data penelitian diperoleh dan terkumpul dari proses penelitian, selanjutnya data dianalisis yang kemudian disebut dengan analisis data. Abidin (2011), menyatakan bahwa analisis data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengolah atau menganalisis data yang telah diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif, analisis data kuantitatif, dan triangulasi.

#### **3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif**

Data yang digunakan dalam teknik ini merupakan data yang diperoleh dari proses penelitian. Data yang dikumpulkan berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan dalam bentuk deskripsi terhadap seluruh kegiatan penelitian untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang diteliti.

#### **3.6.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Teknik ini digunakan untuk mengetahui perkembangan atau peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca pemahaman. Data tersebut berupa skor dari hasil akhir setiap individu yang kemudian akan diolah dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai hasil} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{banyak siswa}}$$

### 3.6.3 Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk mengetahui kebenaran data yang sudah diperoleh dengan cara membandingkannya. Menurut Nasution dalam Abidin (2011), menyatakan bahwa tujuan triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dengan data dari sumber lain. Maka dalam penelitian ini, untuk memperoleh kebenaran data yang diperoleh yaitu dengan membandingkan data kualitatif dengan data kuantitatif.